

PALAS FARM (BUDIDAYA TERNAK ITIK PETELUR DENGAN SISTEM INTENSIF PADA JENIS BEBEK MOJOSARI)

Wulan Deviyanti¹, Fery Irawan², Perra Budiarti Rahayu Putri³

^{1,3)} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara

²⁾ Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer,
Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara
email: fery.irawan1922@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) budidaya peternak itik petelur di Padang Lawas Utara. PKM ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan mengedukasi masyarakat mengenai budidaya itik petelur dengan system intensif. Masalah yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman mengenai pemeliharaan itik petelur yang baik agar bisa menghasilkan telur yang maksimal. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut ; (1) Sosialisasi dan pelatihan, (2) Pengadaan bibit itik, (3) Monitoring pemeliharaan itik. Hasil yang didapatkan selama PKM yaitu mampu melaksanakan pemeliharaan itik secara system intensif. Adapun produk yang dihasilkan selesai pelaksanaan program yaitu telur itik segar dan pupuk dari kotoran itik tersebut.

Kata kunci: Sistem Intensif, Budidaya Itik Petelur, Telur Itik

Abstract

The Community Service Program (PKM) for cultivating laying duck breeders in North Padang Lawas. This PKM aims to provide insight and educate the public regarding the cultivation of laying ducks using an intensive system. The problem faced is a lack of understanding regarding proper maintenance of laying ducks so that they can produce maximum eggs. Based on existing problems, activities are carried out in several stages as follows; (1) Socialization and training, (2) Procurement of duck seeds, (3) Monitoring duck maintenance. The results obtained during PKM were being able to carry out intensive duck care. The products produced after implementing the program are fresh duck eggs and fertilizer from duck droppings.

Keywords: Intensive System, Cultivation Of Laying Ducks, Duck Eggs

PENDAHULUAN

Padang Lawas Utara merupakan daerah yang terdiri dari daerah persawahan dan perkebunan yang cukup luas. Profesi masyarakat Padang lawas utara mayoritas sebagai petani. Salah satunya yaitu petani itik tetapi petani itik di Padang Lawas utara hanya menjadikan itik sebagai peliharaan dan keperluan pribadi, padahal kalau ditekuni dengan benar akan menghasilkan keuntungan yang menjanjikan. Ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan telur itik sampai ke negara Singapura, Indonesia mengeksport telur asin ke singapura setiap tahunnya. Selain itu bebek itik memiliki segudang manfaat, tidak hanya telur nya saja yang dapat dimanfaatkan tetapi daging dan kotorannya juga bermanfaat. Daging nya biasa dikelola oleh rumah makan , café, dan resto. Sedangkan kotorannya dimanfaatkan untuk kepentingan pertanian.

Berdasarkan hasil observasi, pemeliharaan itik oleh peternak di Padang Lawas Utara umumnya masih sangat sederhana. Pola pemeliharaan itik yang dilakukan warga relatif sama yaitu dengan sistem gembala pada siang hari dan kembali ke kandang pada sore hari. Sese kali itik diberi pakan tambahan pada pagi hari berupa bekatul. Warga yang beternak itik umumnya membuat gubuk/kandang sederhana tak jauh dari area persawahan di luar pemukiman, atau tak jauh dari sungai/saluran irigasi. Biasanya itik digembalakan di sawah-sawah yang sudah panen hingga jauh ke tetangga desa. pola pemeliharaan itik sistem gembala yang dilakukan masyarakat sangat berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas, antara lain karena : (a) penggembalaan itik terutama yang sedang produksi (masa bertelur) biasanya dilakukan hingga jauh keluar desa, sehingga menyebabkan itik kelelahan dan menguras energi yang seharusnya untuk memproduksi telur; (b) Itik sering bertelur saat digembalakan, sehingga telur sering tercecer tanpa diketahui gembala, atau pecah di jalan. (c) Semakin banyaknya petani yang menggunakan pestisida untuk membasmi hama padi, menyebabkan lahan penggembalaan itik tidak lagi aman, kesehatan tidak terkontrol dengan baik oleh penggembala, akibatnya sering terjadi

kematian pada usia produksi; (e) Pemberian pakan tambahan seadanya, dan tidak dilakukan secara rutin menyebabkan kebutuhan nutrisi itik mungkin tidak tercukupi dengan baik. Solusi untuk mengatasi masalah pada budidaya itik petelur ini dapat dilakukan dengan menggunakan pemeliharaan itik sistem intensif.

Usaha budidaya itik petelur ini diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan tentunya juga meningkatkan nilai gizi keluarga karena daging dan telur itik merupakan sumber protein yang sangat baik. Seperti yang dikemukakan oleh Maulana bahwa kandungan gizi yang dimiliki oleh telur itik lebih tinggi jika dibandingkan dengan telur ayam. Telur itik memiliki kandungan protein, mineral, kalsium, zat besi, vitamin A dan lemak yang lebih tinggi dibandingkan dengan telur ayam. Konsumsi telur itik yang cukup akan memberikan kebutuhan tubuh akan lemak yang sangat berguna bagi tubuh yaitu menyediakan sumber energi, sebagai pelarut vitamin dalam tubuh, pelindung organ-organ tubuh dan menjaga kestabilan suhu tubuh saat suhu lingkungan rendah (Maulana, 2013).

METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan budiidaya itik ini dilakukan beberapa tahapan yaitu :

1. Sosialisasi dan Pelatihan

Pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diberikan pelatihan budidaya itik secara system intensif. Dalam pemeliharaan system intensif ini, peternak menyediakan kandang untuk itik serta menyediakan pakannya. Bentuk kandang sistem pemeliharaan intensif ini menggunakan sistem setengah terbuka. Terdapat area terbuka di dalam kandang sehingga bebek bisa bebas berkeliaran. Pemeliharaan itik dengan system intensif bisa menghasilkan telur sekitar 60% namun tergantung dengan jenis itik yang dipelihara.

2. Pengadaan bibit itik, bibit itik yang akan digunakan yaitu itik mojosari yang berasal desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Itik ini merupakan petelur unggul. Telur itik mojosari banyak digemari konsumen. Walaupun bentuk badan itik ini relatif lebih kecil di bandingkan itik petelur lainnya, tetapi telurnya cukup besar. Itik bertelur pertama kali pada usia 5 bulan sampai usia 7 bulan, produksi telurnya belum stabil. Kestabilan produksi telur baru tercapai setelah usianya lebih dari 7 bulan.

3. Monitoring pemeliharaan itik, pada kegiatan monitoring ini bertujuan untuk memantau kegiatan pemeliharaan itik serta kendala apa saja yang dialami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan pelatihan

Pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang budidaya itik dengan system intensif. Pemeliharaan itik dengan system intensif lebih baik dalam produksi telur dibandingkan dengan pemeliharaan menggunakan secara tradisional.

Faktor yang berperan penting dalam produksi telur itik yaitu asupan yang cukup bagi itik, terutama yaitu asupan proteinnya. Pemeliharaan secara system intensif dapat memproduksi telur secara optimal jika dibarengi dengan pemberian nutrisi yang cukup bagi itik.

Pemeliharaan secara system intensif sangat berpengaruh terhadap produksssi telur karena itik terjaga dari kematian seperti Semakin banyaknya petani yang menggunakan pestisida untuk membasmi hama padi, menyebabkan lahan penggembalaan itik tidak lagi aman, kesehatan tidak terkontrol dengan baik oleh penggembala, akibatnya sering terjadi kematian pada usia produksi serta Pemberian pakan tambahan seadanya, dan tidak dilakukan secara rutin menyebabkan kebutuhan nutrisi itik mungkin tidak tercukupi dengan baik. (Priyanti, 2014)

Bentuk kandang sistem pemeliharaan intensif ini menggunakan sistem setengah terbuka. Terdapat area terbuka di dalam kandang sehingga bebek bisa bebas berkeliaran, dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Kandang itik

2. Pengadaan bibit itik

Salah satu kunci keberhasilan usaha peternakan itik adalah kualitas bibit yang baik. Untuk dapat meningkatkan produksi telur dan pertumbuhan itik yang baik, maka diutamakan melalui pemilihan calon bibit, bibit itik yang akan digunakan yaitu itik mojosari yang berasal desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Itik ini merupakan petelur unggul, itik berusia 5 bulan dengan jumlah 100 ekor betina dan 10 ekor itik jantan, dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Bebek Dara Jenis Mojosari

3. Monitoring pemeliharaan itik

Pada pemeliharaan dengan sistim intensif, pakan sangat tergantung pada peternaknya. Agar itik dapat berproduksi lebih baik maka peternak menyediakan seluruh kebutuhan pakan baik jumlah maupun mutunya sehingga mencukupi kebutuhan gizi itik. Mengingat biaya pakan sekitar 60-70 % total biaya digunakan untuk pakan, maka jika peternak dapat menekan biaya/harga pakan, berarti dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi, dan pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. Untuk itu, sebelum menentukan bahan pakan yang digunakan, perlu diketahui ketersediaan bahan pakan yang ada di lokasi sehingga dapat diperoleh ransum yang murah dan mudah didapat, serta persediaan bahan terjamin. Pakan disusun dari bahan-bahan makanan yang mengandung gizi lengkap. Zat gizi yang dibutuhkan oleh itik untuk dapat hidup, tumbuh dan bertelur adalah: air, protein, sumber energi (lemak dan karbohidrat), vitamin dan mineral.

Pemberian pakan itik ada yang berasal dari bahan pakan nabati adalah bahan pakan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Bahan pakan nabati ini umumnya mempunyai serat kasar tinggi, misalnya dedak dan daun-daunan yang disukai (dimakan) oleh ayam buras. Disamping itu bahan pakan nabati banyak pula yang mempunyai kandungan protein tinggi seperti bungkil kelapa, bungkil kedele dan bahan pakan asal kacang-kacangan. Dan tentu saja kaya akan energi seperti jagung.

Pemberian pakan itik yang bahan pakan berasal hewan ini umumnya merupakan limbah industri, sehingga sifatnya memanfaatkan limbah. Bahan pakan hewani yang biasa digunakan adalah tepung ikan, tepung tulang, tepung udang dan tepung kerang. Beberapa bahan pakan hewani yang lain adalah cacing, serangga, ulat dan lain-lain. Bekicot merupakan bahan pakan alternatif yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan protein pada itik, dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini



Gambar 3. Keong mas

Walaupun keong mas dapat dengan mudah ditemukan di area persawahan mitra. Namun, tentunya keberadaan keong mas tersebut bergantung pada musim. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2014) bahwa potensi keberadaan keong mas akan lebih banyak pada musim penghujan dikarenakan sumber pakan bagi keong mas jumlahnya banyak pada saat musim tanam padi (Subhan, 2016).

Pemberian pakan harus disesuaikan dengan umur atau periode pertumbuhan. Pada periode anak/meri pakan disediakan dalam wadah yang mudah dicapai tetapi tidak mengakibatkan banyak pakan yang tumpah. Pakan yang diberikan adalah ransum itik starter. Mulai dari umur 7 hari sampai 1 bulan dapat diberikan pakan campuran, yaitu pakan itik starter dicampur dengan katul dan dedak halus dengan perbandingan 1 : 1 atau memberikan jagung giling halus ditambah katul dengan perbandingan 2 : 1 dan ditambah protein hewani. Itik dara umur 3 - 5 bulan dan seterusnya akan menguntungkan bila pakan dicampur sendiri. Makanan diberikan 2 sampai 3 kali sehari, separuhnya diberikan pada pagi hari dan sisanya diberikan pada siang dan sore hari. Berikut disajikan kebutuhan pakan itik berdasarkan umurnya, bisa dilihat pada table 1 di bawah ini.

Tabel 1 Kebutuhan pakan itik berdasarkan umur

Uraian	Umur	Kebutuhan pakan
Anak (<i>starter layer</i>)	DOD - 1	15 (gr/ekor/hari)
	minggu 1 - 2	41
	minggu	67
	2 - 3 minggu	93
	3 - 4 minggu	108
	4 - 5 minggu	115
	5 - 6 minggu	115
	6 - 7 minggu	120
Dara (grower)	7 - 8 minggu	(total = 4,5 kg/ekor)
Dewasa (petelur)	8 - 9 minggu	130 (gr/ekor/hari)
	9 - 15 minggu	145
	15 - 20 minggu	150
		(total = 12,5 kg/ekor)
	> 20 minggu	160 - 180 (gr/ekor/hari)

Setelah pemeliharaan itik selama +1 bulan, itik mulai memproduksi telur. Berikut disajikan produksi telur itik pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Jumlah Telur

Bulan	Jumlah telur (butir)
1	1250
2	1410
Total	2660

Setelah pemeliharaan berlangsung selama ± 3 bulan, mendapatkan produksi telur sejumlah 2660, jika diasumsikan dengan harga telur itik dipasaran Rp. 2.500 / butir maka diperoleh pemasukan sebesar Rp. 6.650.000

SIMPULAN

Budidaya itik dengan sistem intensif dapat dijadikan usaha untuk memanfaatkan lahan yang kurang produktif. Usaha budidaya itik petelur berjalan dengan baik dan tidak ada kematian itik karena keracunan peptisida serta telur yang dihasilkan juga lebih banyak dari pada pemeliharaan itik yang dilakukan dengan digembala, hasil lainnya yang didapat dari peternak itik petelur adalah pupuk dari kotoran itik.

SARAN

Penambahan wawasan tentang pemeliharaan itik petelur secara intensif perlu dijadikan sebagai acuan dalam pemeliharaan itik agar menghasilkan telur itik yang maksimal serta juga mengurangi resiko kematian pada itik jika pemeliharaan dilakukan dengan cara digembala di dekat persawahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Semua tim P2MW dan institute Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara yang telah mensuport program ini, serta semua pihak yang terkait yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan PKM ini berjalan dengan Lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, Dwi & Rina. (2019). Performans Itik Tegal Betina dengan Sistem Pemeliharaan Intensif dan Semi Intensif di KTT Bulusari Kabupaten Pemalang. Jurnal Sain Peternakan Indonesia. Vol. 14. No.13.
- Eniza, Saleh, 2011, Pencegahan Penyakit Pada Ternak Itik, <http://far71.wordpress.com/2011/05/22/pencegahan-penyakit-itik/>. (n.d.).
- Feri Irawan, Akhir Abadi. T., Yuskana. H., Rahmi. H., Raja. M. (2023). Rumah Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar di Desa Aek Godang. Community Development Journal. Vol.4,No.2.
- Hamzah, Sayyidina, Sumiati Sumiati & Prayoga Suryadarma. "Peningkatan Usaha Peternakan Itik Petelur Lokal dengan Pakan Suplementasi Maggot Black Solder Fly di Desa Ringinanyar, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar." Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM) 2.1 (2020): 123-130.
- <http://repository.unmuhjember.ac.id/2042/1/Jurnal.pdf>. (n.d.).
- <https://medan.inews.id/read/89374/sumatera-utara-penghasil-telur-bebek-terbesar-kedua-indonesia-sebulan-bisa-hasilkan-12-juta-butir/2>. (n.d.). Sumatera Utara menjadi penghasil telur bebek terbesar dua di indonesia.
- Perra Budiarti.R.P., Raja Aminuddin. S., Amsya.S., Arman. E., & Zulpahma. S. (2023). IbM Optimalisasi Peran TPA Desa Pasar Sipiongot Mencetak Generasi Cinta Al-Quran. Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna. Vol. 5 No. 1
- Priyantini Widiyaningrum, Lisdiana & Rahayu Utami. 2014. Pelatihan manajemen pemeliharaan itik secara intensif dikecamatan Wedung kabupaten Demak. Jural Rekayasa vol 12 No. 1
- P.R. Matitaputty & H. Bansi. (2018). Upaya peningkatan Produktivitas Itik Petelur Secara Intensif dan Pemberian Pakan Berbahan Lokal di Maluku. Jurnal Peternakan Sriwijaya Vol. 7, No. 2.
- Rahma, Ayu & Shinta. (2021). Perilaku peternak dalam pemeliharaan itik magelang guna menghasilkan ternak yang aman, sehat dan produktif di desa ngadirojo kecamatan secang, kabupaten magelang. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) vol. 5, No. 4.
- Rostini, Tintin & Danang Biyatmoko. "Pemanfaatan limbah udang pada peternakan itik layer Guntung Manggis Kota Banjarbaru." JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARY 5.2 (2020).
- Yuwono, D.M. 2011. Penyusunan Ransum/Pakan Itik. Materi disampaikan pada pelatihan budidaya itik di FMA Desa Pagersari Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. (n.d.).